

Persyaratan Ketertelusuran (*Traceability*) – Ekspor Produk Kopi ke Jepang

Ketertelusuran (*traceability*) merupakan kemampuan untuk menelusuri asal-usul, riwayat, dan pergerakan suatu produk pada setiap tahapan rantai pasok, mulai dari produksi, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi. Meskipun tidak diwajibkan secara khusus bagi seluruh produk kopi dalam peraturan perundang-undangan Jepang, sistem ketertelusuran menjadi salah satu persyaratan yang semakin banyak diterapkan oleh importir, perusahaan *roasting*, dan pelaku industri pangan untuk mendukung pengendalian mutu, keamanan pangan, serta transparansi rantai pasok.

Sistem ketertelusuran yang baik memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi asal produk, melakukan penelusuran apabila terjadi ketidaksesuaian mutu atau masalah keamanan pangan, serta mempercepat pelaksanaan tindakan korektif, seperti penarikan produk (*product recall*) apabila diperlukan.

Informasi yang umumnya diminta oleh importir meliputi:

- negara dan daerah asal produksi;
- nama produsen, petani, koperasi, atau kelompok tani (apabila tersedia);
- identitas atau nomor lot produksi (*lot number*);
- tanggal panen;
- tanggal pengolahan;
- lokasi pengolahan;
- identitas eksportir;
- riwayat penyimpanan dan distribusi.

Untuk produk yang dipasarkan sebagai Organic JAS, sistem ketertelusuran merupakan salah satu persyaratan penting yang harus diterapkan untuk menjaga integritas produk organik dan memastikan bahwa produk dapat ditelusuri sepanjang rantai pasok sesuai dengan ketentuan *Japanese Agricultural Standards* (JAS).

Penerapan sistem ketertelusuran yang terdokumentasi dengan baik juga mendukung implementasi *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP), ISO 22000, dan FSSC 22000, serta meningkatkan kepercayaan importir terhadap konsistensi mutu dan keamanan produk.